

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas. Menteri Pendidikan Nasional dalam Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011 menyatakan bahwa dunia pendidikan zaman sekarang ini diharapkan bukan hanya sebagai pendorong (*supporter*) yang hanya mampu memberikan pemerataan (*inklusif*) melainkan juga harus bisa sebagai motor penggerak (*driver*) untuk memfasilitasi perubahan masyarakat sehingga mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa, bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta norma – norma sosial di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Tentu tidak cukup hanya sebagai motor penggerak tapi pendidikan juga harus bisa sebagai pencipta sehingga program dan proses pendidikan bisa berkelanjutan untuk menghasilkan inovasi produk dan penguasaan teknologi. Melalui pendekatan inilah dunia pendidikan diharapkan akan ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

Proses pendidikan memiliki ciri utama yaitu yang pertama *irreversible* yang berarti tidak dapat di ulang dalam arti segala karakter yang dibangun selama proses termasuk kesalahan – kesalahan dalam proses akan melekat

dalam produk dan tidak dapat di tarik kembali. Adapun ciri yang kedua : *anticipative* artinya pengembangan potensi peserta didik harus diarahkan agar dia mampu menjawab persoalan ke depan, pada ciri ke dua inilah orang kemudian juga memaknai bahwa pendidikan juga sebagai bagian dari evaluator sosial, di mana melalui pendidikan orang dapat di angkat derajat dan martabatnya.

Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan termasuk didalamnya mengangkat dari kemiskinan. Sesungguhnya komitmen pemerintah dalam menekan dan memerangi jumlah masyarakat miskin terus digulirkan melalui berbagai sektor, karena memang dalam kondisi saat ini upaya untuk mengurangi angka kemiskinan tidak hanya dan tidak boleh dijalankan melalui satu sektor saja. Harus diakui pilihan memerangi kemiskinan melalui jalur pendidikan adalah sebuah kebijakan yang cerdas dan paling mulia. Mengapa ? karena mengikutsertakan keluarga yang kurang mampu untuk mengenyam pendidikan (masuk perguruan tinggi) akan bermuara pada peningkatan kemampuan kapasitas pengetahuan sekaligus kesempatan untuk memperoleh lapangan kerja yang lebih baik atau bahkan menciptakan lapangan kerja.

Peningkatan dalam mutu pendidikan diperlukan adanya rasa keterlibatan dan rasa memiliki penyelenggaraan pendidikan. dalam dunia pendidikan tidak pernah lekang dari kritik dan tentunya ditingkatkan dikarenakan adanya penilaian miring yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan, dari berbagai pihak. Pihak orang tua siswa mengeluh putra-putrinya memiliki

kemampuan tidak seperti yang diharapkannya. Protes dari industrialis tentang kualitas para lulusan yang dianggap kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaannya. Pihak masyarakat merasa resah dengan sering adanya tawuran antar siswa, bahkan siswa-siswa, khususnya di sekolah menengah di kota-kota cenderung menghormati gurunya karena hanya ingin mendapat nilai baik atau bagus dengan peringkat tinggi tanpa ada usaha yang keras. Pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja dicanangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sedikitnya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia yaitu 1) sarana gedung, 2) buku yang berkualitas, 3) guru dan tenaga yang profesional. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan Bangsa Indonesia dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan – pesan konstitusi serta sarana membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan kreatifitas. Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan tugas pendidikan yang lain yaitu : pembekalan individu agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan mampu memberikan sumbangan bagi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai

pemberi ilmu dan melestarikan ilmu – ilmu terdahulu maka untuk memudahkannya dibuat susunan kurikulum pendidikan yang secara sederhana diartikan sebagai program pembelajaran. Guru harus ingat bahwa setiap peserta didik membutuhkan rasa aman dan berusaha agar dirinya menjadi sumber keamanan atau sumber penyelamatan dan bukan sebaliknya menjadi sumber terjadinya rasa tidak aman. Penampilan guru yang menakutkan bisa menjadi sumber timbulnya rasa tidak aman dan ini berarti guru belum bisa menyelamatkan peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan yang utama maka peran guru dalam menjalankan profesinya perlu adanya pembinaan yang terus menerus dari Kepala Sekolah. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan baik yang berupa jabatan maupun prajabatan, tidak semua guru yang didik mempunyai kemampuan ilmu pendidikan yang terlatih dengan baik dan qualified. Potensi sumber daya guru perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara baik dan professional, selain itu pengaruh perubahan yang cepat dapat mendorong terus guru untuk belajar menyesuaikan diri karena figur guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dalam kondisi bagaimanapun seorang guru tetap memegang peranan yang penting, demikian juga dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap sangat penting karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi. Bagaimapun canggihnya komputer tetap saja kurang optimal dibanding guru karena komputer tidak dapat diteladani bahkan bisa

menyesatkan jika penggunaannya tanpa ada pendamping dan kontrol yang baik dari guru. Meskipun demikian lembaga harus memiliki kriteria tentang guru yang akan dijadikan sebagai pendidik sebab dalam kenyataannya tidak semua guru mempunyai kemampuan pendidik yang baik bahkan banyak guru yang kurang mempunyai kemampuan sebagai pendidik sehingga menjadikan anak didik sebagai korbannya.

Pentingnya guru agar percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, setidaknya bisa memberikan semangat terhadap tugasnya. Ada tiga kata yang dapat menjadikan seorang guru dikatakan penting, tidak saja dalam pembelajaran di kelas tetapi dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun tiga kata tersebut adalah : kreatif, profesional dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam memilah serta mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru juga harus bisa menyenangkan tidak hanya kepada peserta didik tapi juga terhadap dirinya sendiri artinya belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa dicintai dan nafsu belajar peserta didik menjadi meningkat. Sifat kreatif, profesional dan menyenangkan sangat dituntut dan diperlukan bagi seorang guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kebutuhan masyarakat.

Negara Indonesia tidak akan bisa mewujudkan cita – cita reformasi, serta bertahan sebagai bangsa yang berdaulat dan menentukan masa

depannya sendiri,apabila tidak mampu bukan saja menangani dan ikut menciptakan informasi,terlebih – lebih yang bersifat strategis seperti kekayaan alam dan pengembangan cara kerja dibidang produksi serta menguasai system pengkomunikasiannya secara tepat waktu dan tepat sasaran maka diperlukan sumber daya yang berkualitas dengan memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan.

Tanpa pendidikan yang kuat dapat dipastikan Bangsa Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan,tanpa pendidikan yang memadai Bangsa Indonesia akan terus di lilit oleh kebodohan,keterbelakangan dan kemiskinan,tanpa pendidikan yang baik Bangsa Indonesia sulit untuk meaih masa depan yang cerdas,damai dan sejahtera. Pendidikan yang bagaimana yang bisa dikembangkan untuk membebaskan masyarakat dari keterpurukan dan ketergantungan terhadap Negara –negara lain ? jawabannya yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat,mampu menumbuhkan kemauan serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkan secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Masyarakat pada saat ini pada umumnya sangat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik anaknya secara tuntas sehingga menjadi tunas tunas bangsa yang bisa diandalkan di masa depan. Kepercayaan yang begitu tinggi dari masyarakat merupakan substansi begitu tingginya profesi guru.

Hidup di zaman era globalisasi dimana semuanya serba digital dan akses informasi begitu sangat cepat dan persaingan dalam hidup juga sama ketat, semua bangsa berlomba lomba untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing dengan bangsa lain dan bisa mempertahankan diri dalam persaingan global.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih menjadi permasalahan bangsa saat ini, salah satunya sekolah harus mempunyai keunggulan, kompetitif, sikap perilaku siswanya mentaati aturan yang berlaku di masyarakat lingkungannya dan peningkatan prestasi belajar disekolah maupun paska sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan ini menurut Harsono (1997) merupakan penghambat dalam kemampuan mempergunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk – produk yang mempunyai nilai daya saing terhadap produk - produk Negara lain, hal ini salah satu penyebabnya kualitas sumber daya manusia yang kualitasnya belum bisa bersaing dengan Negara yang lain. Jika Bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan daya saing tinggi baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral, maupun daya saing terhadap tanggungjawabnya.

Guru sebagai ujung yang ada di depan dalam proses belajar mengajar di kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, pernyataan tersebut bukan berlebihan karena gurulah yang banyak terlibat langsung. Oleh karena itu agar proses kegiatan dapat berjalan dengan

baik maka diperlukan guru yang mempunyai dedikasi yang tinggi dalam dunia pendidikan. Untuk menuju proses tersebut guru dapat melakukan seperti : pelatihan, seminar atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi dari sebelumnya.

Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting karena faktor yang sangat berpengaruh adalah supervisi klinis yang dilakukan secara efektif termasuk di dalamnya memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2007:98) Kepala Sekolah harus mampu berperan sebagai supervisor. Peran Kepala Sekolah yang sangat strategis ini perlu adanya : konseptual dan ketrampilan, dengan kemampuan yang dimiliki Kepala Sekolah mengisyaratkan, betapa besarnya perannya dalam : mengelola dan memahami sekolah, bekerja sama dengan yang lainnya, memotivasi bawahannya.

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh penyelenggara pendidikan, kegiatan supervisi merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga, supervisi terjadi di semua level pendidikan baik dari tingkat pusat sampai tingkat unit satuan terkecil. Kalau dikomparasikan dengan proses pendidikan itu sendiri, supervisi terjadi di segmen *input*, *proses* dan *output* (Arikunto, 2008 : 370)

Kepala Sekolah selaku supervisor mempunyai kewajiban membina guru agar menjadi guru yang baik, guru yang sudah berprestasi dapat dipertahankan prestasinya dan guru yang belum dimotivasi agar mempunyai prestasi yang lebih baik lagi dan semuanya diharapkan mampu berkompetensi dalam dunia pembelajaran maupun materi yang diajarkan (Pidarta : 18).

Melalui supervisi klinis yang efektif dan efisien Kepala Sekolah dapat mengontrol, membina, mendorong dan memotivasi terhadap aktifitas guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga akan meningkatkan kemampuan guru yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adanya supervisi tanpa adanya dorongan dari masing masing maka tidak ada gunanya, hal inilah yang menjadikan motivasi dari Kepala Sekolah sangat penting dalam diri seorang guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka fokus dalam penelitian ini : pengelolaan supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.
3. Bagaimana umpan balik supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal, selain itu ada tujuan khusus yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan umpan balik pada pelaksanaan supervisi klinis di SD N 2 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang manajemen pendidikan sumber daya manusia itu sendiri.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala Sekolah dan pengawas untuk dapat melaksanakan supervisi klinis dengan efektif, bagi guru dapat sebagai acuan untuk memotivasi dalam meningkatkan kinerjanya.

- b. Bagi seluruh pihak sekolah yang terkait dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk membuat iklim sekolah menjadi lebih kondusif.

E. Daftar Istilah

1. Supervisi klinis : Pada dasarnya merupakan pembinaan performan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang didesain secara praktis dan rasional dengan desain dan pelaksanaan atas dasar analisa data kegiatan di kelas.
2. Jika di kaji berdasarkan istilah dalam klinis mengandung makna : (1) pengobatan ,(2) siklus yaitu : serangkaian kegiatan yang merupakan daur ulang. Oleh karena itu makna yang terkandung dalam istilah klinis merujuk pada unsur – unsur khusus yaitu :
 - a. Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru di dalam proses supervisi.
 - b. Terfokus pada tingkah laku yang sebnarnya di dalam kelas.
 - c. Adanya observasi secara cermat.
 - d. Deskripsi pada observasi secara rinci.
 - e. Pengawas dan guru bersama – sama menilai penampilan guru.
 - f. Fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.